BAB I I

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu:

1) **Junaidi, 2014:** *Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Jember : Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2014/2015. Fokus Penelitian Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2014/2015?" Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini mengguanakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin, Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang menentukan maju tidaknya suatu lembaga. Untuk mendapatkan guru PAI yang berkompetensi Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan. (Junaidi : 2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) **Irwan Efendi, 2013:** *"Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor* Pendidikan *Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nidhomiyyah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013"*. Skripsi. Jember : Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2012/2013. Fokus penelitian adalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nidhomiyyah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini mengguanakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Dengan hasil sebagai berikut: Kepala Sekolah bukan saja berperan dalam administrasi saja, tapi lebih dari itu kepala Sekolah harus mampu menjalankan peran sebagai supervisior di lembaganya. (Irwan Efendi : 2013)

3) **Achmad Fausi, 2014:** *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Kabupaten Jember.* Skripsi. Jember : Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2013/2014. Fokus Penelitian Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Kabupaten Jember?" Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini mengguanakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Jember, ada upaya berupa kegiatan akademik dan non akademik yang mampu meningkatkat mutu pendidikan / prestasi siswa (Fausi : 2014)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada Peran Kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisior di sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru PAI.

B. Kajian Teori.

1. Peran Kepala sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik sendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran, fungsi dan tugas kepala sekolah seharusnya dilihat sebagai sudut pandang. Di samping menjalankan sifat kepemimpinanya dan manajerial kepala sekolah juga menjalankan sebagai supervisi pendidikan guna memajukan pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. (Sutopo : 2002, 14)

Secara umum peran kepala sekolah meliputi dua aspek, yaitu peran administrator dan peran supervisior.

a. Peran administrator

Seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang administrator, yaitu melakukan segala sesuatu yang bersifat administrasi dilembaga/sekolah yang dipimpin,

Menurut Siagian dalam Daryanto (2005:07), administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Liang Gie dalam Daryanto (2005:07), Pengertian Kedudukan dan Ilmu Administrasi mengataknan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencpai tujuan tertentu.

Menurut Purwanto dalam Daryanto (2005:07), administrasi pendidikan, adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

segala sesuatu baik personel, spiritual dan material yang bersangkut paut dengan pencapain tujuan pendidikan.

Dari pengertian administrasi di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu ilmu tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah itu.

Kepala sekolah sebagai administrator bermakna kepala sekolah sebagai insan yang mengatur penatalaksanaan sistem administrasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti; proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Selain itu juga, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolahnya. Menurut Mulyasa (2005:110) tugas dan fungsi kepala sekolah ialah sebagai berikut:

1) Mengelola kurikulum

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam kelengkapan penyusunan data administrasi pembelajaran; penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling; penyusunan kelengkapan data kegiatan praktikum; dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Mengelola administrasi peserta didik

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyususnan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

3) Mengelola administrasi personalia

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru; serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.

4) Mengelola administrasi sarana dan prasarana

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan dan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang; pengembangan data administrasi meubeler; pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor; pengembangan administrasi buku-buku atau bahan pustaka; dan pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium.

5) Mengelola administrasi kearsipan

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Mengelola administrasi keuangan

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam mengembangkan administrasi keuangan rutin, administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, dari pemerintah, dan bantuan dan operasional.

Sebagai syarat mutlak menjadi kepala sekolah yang berkompeten, harus mampu dengan baik melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan, yang meliputi perencanaan, penyusunan organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan serta pengelolaan kepegawaian (Daryanto : 2005, 84).

a) Membuat Perencanaan

Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester. (Daryanto : 2005, 84). Adapun cakupan perencanaan tahunan itu meliputi:

(1) Program Pengajaran

(2) Kesiswaan

(3) Kepegawaian

(4) Keuangan

(5) Perlengkapan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Menyusun Organisasi Sekolah

Organisasi memainkan peranan penting dalam fungsi administrasi karena merupakan tempat pelaksanaan semua kegiatan administrasi. Selain itu, dilihat dari fungsinya organisasi juga menetapkan dan menyusun hubungan kerja seluruh anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugasnya masing-masing (Daryanto : 2005, 84).

Penyusunan organisasi merupakan tanggung-jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Sebelumnya ditetapkan, penyusunan organisasi itu sebaiknya dibahas bersama-sama dengan seluruh anggota agar hasil yang diperoleh benar-benar merupakan kesepakatan bersama.

Selain menyusun struktur organisasi, kepala sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Dalam penyusunan organisasi sekolah, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini; mempunyai tujuan yang jelas, para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut, adanya kesatuan arah sehingga menimbulkan kesatuan tindakan dan pikiran, adanya kesatuan perintah; para bawahan mempunyai atasan langsung, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi itu, adanya pembagian tugas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, struktur organsasi disusun sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan dan pengendalian, pola organisasi bersfat permanen dan adanya jaminan keamanan dalam bekerja serta garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab secara hirearki jelas tergambar di dalam struktur organisasi (Daryanto : 2005, 84).

c) Bertindak Sebagai Koordinator

Pengoordinasian organisasi sekolah ini merupakan wewenang dari kepala sekolah. Dalam melakukan pengoordinasian ini sebaiknya kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi, agar pengoordinasian yang dilakukan dapat menyelesaikan semua hambatan dan halangan yang ada.

Kepala sekolah sebagai admnistrator harus mampu mengoordinasikan bawahannya, yang kegiatannya meliputi pengawasan, penilaian, pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi sekolah. Dalam pelaksanaan pengoordinasian kepala sekolah sebaiknya bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organsasi sekolah, seperti wali kelas, tata usaha, bimbingan dan penyuluhan, guru bagian kurikulum dan lain sebagainya (Daryanto : 2005, 84).

d) Melaksanaan Pengelolaan Pegawai

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola kepegawaian dalam organsasi sekolah, diantaranya kepala sekolah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat mengangkat, mempromosikan, menempatkan atau menerima pegawai baru, baik itu sebagai guru, TU ataupun pembimbing ekstra kurikurer. Dalam pengelolaan kepegawaian, kepala sekolah harus memperhatikan kesinambungan kondisi dan kemampuan pelaksananya, antara: jenis kelamin, bakat, kekuatan fisik, latar belakang pendidikan dll.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan pegawai, antara lain: mengadakan diskusi, membentuk koperasi, membentuk ikatan keluarga sekolah, memberikan bantuan dan kesempatan seluas-luasnya kepada para pegawai untuk meningkatkan kemampuannya, mengusulkan dan mengurus kenaikan gaji atau pangkat guru-guru dan pegawai tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Setiap sekolahan pasti didalamnya ada suatu organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh kepala sekolah. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya pendidikan disekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan.

Kepala sekolah sebagai administrator harus pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya pelaksanaan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan di sekolah sehari-hari. Supervisor, kepala sekolah ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru-guru yang dapat membawa kelancaran proses pengajaran untuk mencapai pada mutu pendidikan di sekolah. Untuk membantu kualitas guru-guru khususnya para guru pendidikan agama islam diperlukan bimbingan, dorongan moril, dan pengarahan dari kepala sekolah, terutama dalam membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

b. Peran supervisior

Seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang pengawas yang dalam tugasnya seorang kepala sekolah bisa memberikan latihan, Sharing idea, monitoring dan evaluasi terhadap guru sebagai bawahannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, dan harus dapat melaksanakan semua petunjuk dan intruksi atasannya dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnyan dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi sebagai supervisor pendidikan.

Adapun peran sebagai supervisor pendidikan itu menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Gunawan (1996:194) dalam bukunya Administrasi Sekolah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Kimball Wile mengatakan bahwa supervisi adalah" Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik ".
b. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey mengatakan bahwa supervisi adalah "Pelayanan/layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu".
c. Thomas H. Briggs dan Josep Justman mengatakan "usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan muri-murid di bawah tanggung jawabnya".

Dengan demikian mengingat bahwa Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam proses administrasi pendidikan. Personal yang cakap disamping kepemimpinannya yang baik, ikut menetukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap personil. Program pembinaan personal di dalam bidang pendidika disebut supervisi pendidikan.

Nawawi (1986:104) dalam bukunya *"Administrasi Pendidikan"* mengatakan bahwa :

> Supervisi merupakan Pelayanan yang harus disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah.

Dikarenakan supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Disamping itu peran kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dalam pengertian supervisi ini dalam Dictionary of Education, Good Carter dan Boardman yang dikutip oleh Daryanto (2005:170) dalam buku "*Administrasi Pendidikan*" yang mengatakan:

> "Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".
> "Supervisi adalah segala usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar".

Melihat dintara pengertian-pengertian supervisi diatas, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, memencari dan menetukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi sekolahannya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal .

Kepala sekolah disamping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah sehari-hari, ia juga berperan sebagai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seorang supervisor. Supervisor, kepala sekolah ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru-guru yang dapat membawa kelancaran proses pengajaran untuk mencapai pada mutu pendidikan di sekolah. Untuk membantu kualitas guru-guru khususnya para guru pendidikan agama Islam diperlukan bimbingan, dorongan moril, dan pengarahan dari kepala sekolah, terutama dalam membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Adapun rumusan-rumusan tentang peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor ini menurut Rifa'i (1982; 85) adalah sebagai berikut:

1) Membantu stafnya menyusun program

Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar.

Oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Membantu stafnya dalam pelaksanaan

Ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai ketrampilan:

a) Penerapan sumber-sumber belajar pengalaman belajar.
b) Penggunaan metode mengajar
c) Menggunakan dan membantu alat pelajaran
d) Membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa
e) Membina moral kerja kelompok yang kuat.

3) Mengadakan evaluasi secara kontinyu.

Seorang kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Pembinaan Kurikulum

Tugas utama sekolah dalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan demikian pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaan sangat penting. Meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru tetapi peran kepala sekolah sangat penting mulai perencanaan, koordinasi pelaksanaan sampai evaluasinya.

Kurikulum adalah segala kegiatan belajar yang berhubungan dengan program pendidikan di sekolah meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.Jadi, dapat disebutkan bahwa kurikulum ini merupakan usaha sekolah untuk mengatur seluruh kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut Daryanto (2005:37) agar kepala sekolah mampu memberikan pimpinan yang efektif dalam bidang kurikulum ini hendaknya ia mengetahui berbagai teori mengenai kurukulum dan menyadari kaitannya dengan kebijaksanaan dan langkah-langkahnya yang sedang berlaku.

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tidak formal atau sering disebut kurikuler atau ekstrakurikuler.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Nasution (1991:5) kurikulum formal meliputi:

a. Tujuan pelajaran umum dan spesifik
b. Bahan pelajaran yang tersusun sistematis
c. Strategi belajar mengajar serta kegiatan-kegiatannya
d. Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga tujuan tercapai.

Sedangkan kurikulum yang tidak formal menurut Nasution (1991:6) adalah petunjuk sandiwara, pertandingan antar kelas atau antar sekolah perkumpulan sebagai hobi, pramuka dan lain-lain. Karena perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata dilapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar supaya pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam membawa staf-stafnya serta kemampuan mereka dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugasnya yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah, sebagai supervisor akan selalu menjadi ukuran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena meningkatkan pendidikan itu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyangkut secara keseluruan baik dari segi administrasi maupun supervisinya, berhasil dalam melaksanakan supervisinya akan menetukan terhadap berhasilnya sebuah proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menentukan pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dari keberhasilan semua itu suatu sekolahan mempunyai mutu pendidikan yang baik.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Dimana setiap sekolahan pasti didalamnya ada suatu organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh kepala sekolah. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya pendidikan disekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak Daryanto (2005:178-179) mengatakan:

a. Dari pihak guru:
   1. kurang adanya semangat kerja;
   2. kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi;
   3. kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas;
   4. kurang menguasai metode belajar
   5. kurang memahami tujuan dan program kerja;
   6. kurang mentaati peraturan ketertiban.

b. Dari pihak murid:
   1. Kurang kerajinan, ketekunan;
   2. kurang mentaati ketertiban;
   3. kurang keinsyafan perlunya belajar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Dari pihak prasarana:
   1. Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya;
   2. Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis dan sebagainya.

d. Dari pihak Kepala Sekolah:
   1. Kurang adanya tanggung jawab pengabdian;
   2. Kurang kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya:
   3. Terlalu otoriter:
   4. Terlalu lunak, bersikap masa bodoh.

Diantara hambatan-hambatan tersebut diatas, yang paling banyak pengaruhnya ialah datang dari kepala sekolah. Sebab dialah yang mendapat tugas memperbaiki situasi, membimbing para karyawan, menghilangkan hambatan, tetapi dia sendiri menjadi penghambat. Karena itu tidak ada kemungkinan adanya perbaikan sebelum adanya pergantian pimpinan. Pimpinan semacam ini tidak memenuhi syarat kepemimpinan. Dikarenakan sejalan dengan pengertian supervisi merupakan sebagai kegiatan administrasi pendidikan dapat dilakukan oleh setiap pemimpin pendidikan khususnya bagi orang-orang yang dipimpinnya. Dalam realisasinya untuk mencapai hasil yang lebih baik, kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan oleh orang tertentu yang khusus menjalankan tugas itu dan disebut "supervisor". Pada dasarnya seorang supervisor adalah juga pemimpin pendidikan. (Nawawi 1986:105).

Daryanto (2005:179) dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" secara tegas menyimpulkan fungsi supervisi sebagai berikut:

a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan sekolah dalam segala bidang.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkatnya bahwa fungsi utama dari fungsi supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan. Disamping itupula bahwa fungsi supervisi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi juga menentukan kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencapai perbaikan kearah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan itu Purwanto (1990:106) mengatakan fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis diatara warga sekolah.

Sehubungan dengan diatas, maka Swearingen membagi 8 fungsi supervisi yang telah dikutip oleh Daryanto (2005:179-180) dalam bukuknya *"Administrasi Pendidikan"* yaitu Swearingen mengatakan sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
6. Menganalisis situasi belajar mengajar.
7. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf.
8.Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dikarenan tujuan akhir dari supervisi bukan hanya pada peningkatan kemampuan guru, melainkan juga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak didik. Sebagai supervisor dalam pendidikan (kepala sekolah) mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dari pada supervisor dibidang lain (direktur, pengawas tekhnik, kepala bagian dan sebagainya). Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang ,elebihi kepala sekolah. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keaflian profesional; dan dalam social ekonomi banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih dari kepala. Karena itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapna-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan dan memanfaatkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "lebih", sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab sebagai supervisor yang sebaik-sebaiknya.

3. Tugas Kepala Sekolah

Tugas dari seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu masalah pembinaan kurikulum sekolah sebenarnya tidak terlepas dari keseluruhan fungsi supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa semua tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus selalu berlandaskan pada kurikulum sekolah. Dapat dikatakan bahwa semua tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus selalu berlandaskan pada kurikulum sekolah. Bukankah kurikulum merupakan pedoman pada kegiatan sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan disekolah.

Seringkali terjadi bahwa apa yang tercantum dalam kurikulumbanyak ketinggalan, tidak sesuai dengan kehidupan dan perkembangan zaman, atau tuntutan masyarakat. Itulah sebabnya maka untuk memajukan dan mengembangkan sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan negara perlu adanya pembinan kurikulum.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Daryanto (2005:84) dalam bukunya "*Administrasi Pendiidkan"* Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

1. Merancang, mengarahkan dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah.
2. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan.
3. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat.
4. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antara guru-guru, antara murid-murid, antar pegawai, antar kelas sehingga tercapai suasana kekeluargaan.
5. Melaksanakan hubungan baik dalam sekolah atau luar sekolah
6. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.

Menurut Gunawan (1996:198-199) bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umu pendidikan. Dengan demikian akan menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting/tidak penting, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal dari siswa-siswanya.
2. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
3. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta relegius.
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar, dan seterusnya.
5. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta gotong royong
6. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
7. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahannya
8. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
9. Mengembangkan sifat kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun menurut Purwanto (1990:88-89) dalam bukunya *"Administrasi dan Supervisi Pendidikan"* bahwasannya tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah:

1. Mengadakan pertemuanm-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan
2. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru
3. Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran.
4. Mengorganisasikan dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum
5. Bekerjasama denan konsultan kurikulum dalam menganalinis dan mengembangkan program kurikulum
6. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan
7. Berwawancara dengan para guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka
8. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan
9. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan *audio visual*
10. Merencanakan demostrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli dalam rangka memeprkenalkan metode baru, alat alat baru.

Dari uraian diatas jadi bisa disimpulkan bahwasannya tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu kepala sekolah harus pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahannya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu tercapai dengan meksimal.

C. Mutu Guru Pendidikan Agama Islam

1. Mutu Guru

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. (Danim, 2003: 53).

Tenaga pendidik dikatakan bermutu berdasarkan Undang-Undang Guru pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal ini meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pasal 10 ayat 1).

Dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005, pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi;

a. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :
   1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan;
   2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD);

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan;
4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas;
5) melaksanakan pembelajaran pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentasi, efektif dan menyenangkan);
6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik;
7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir; dan
8) mengembangkan profesionalisme sebagai guru.17

b. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkanya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru sekurang-kurangnya harus memiliki penguasaan diantaranya:

1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan
2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi tenaga pendidik (guru) adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan supaya mutu guru dapat diketahui. Standar kompetensi tenaga pendidik (guru) bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas No 23 Tahun 2006, Tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Sukarno (2012: 48) pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter. (Zuhairini dan Ghofir, 2004:1).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu anak menuju terbinanya kepribadian sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada Mutu guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar yang meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang stadar isi di jelaskan bahwa: Dalam merencanakan pengembangan pembelajaran setiap pendidik membuat hal sebagai berkut;

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan merupakan acuan penggunaan alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran. Dalam penentuan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar (Ahmad, 2008: 32).

2) Rencana Pekan Efektif

Rencana Pekan Efektif merupakan penjabaran dari kalender pendidikan mengenai jumlah pekan efektif dalam satu tahun pembelajaran.

3) Program Tahunan

Menurut Ahmad, (2008: 31) Program Tahunan berisikan hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu tahun pembelajaran. Adapun isi dari Program Tahunan meliputi :

(1) Standar kompetensi

(2) Kompetensi dasar dan

(3) Alokasi waktu

4) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semester mata pelajaran ini berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan sistem penilaian yang berpedoman pada program tahunan (Ahmad, 2008: 32).

5) Silabus Pembelajaran

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Menurut Ahmad (2008: 55), silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

(1). Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).

(2). Materi Pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.

(3). Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.

(4). Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi.

(5). Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(6). Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

(7). Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

6) Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggunakan prosedur dan pengorganisasianuntuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran (Ahmad, 2008: 55).

b. Pelaksanaan

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

1) Penguasaan materi

Sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam disekolah dijelaskan bahwa: Aspek pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan tingkat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dasar meliputi: Al Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

2) Penguasaan metode pembelajaran

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Adapun metode yang digunakan guru antara lain:

a) Metode Ceramah.

Yang dimaksud metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas. (Sukarno, 2012: 203).

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru (Sukarno, 2012: 204).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah:

(1) Tujuan yang hendak dicapai atau yang harus dipelajari oleh para siswa, harus dirumuskan dengan jelas.
(2) Menetapkan istilah-istilah atau pengertian-pengertian yang akan dipergunakan dalam ceramahnya.
(3) Menyusun bahan ceramah dengan cermat.
(4) Perhatikan siswa pada pokok persoalan suatu syarat berhasilnya metode ini.
(5) Menanamkan pengertian-pengertian dengan jelas.
(6) Merencanakan evaluasi dengan wajar.

b) Metode Tanya Jawab.

Yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya murid bertanya guru memberikan jawaban. Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid. (Sukarno, 2012: 134). Metode tanya jawab dilakukan bertujuan untuk:

(1) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) Untuk mengarahkan proses berfikir.

(3) Sebagai selingan dalam pembicaraan.

(4) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.

c) Metode Diskusi.

Yaitu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya (Sukarno, 2012: 134). Metode diskusi dilakukan pada situasi dan kondisi:

(1) Bila ada soal sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada siswa

(2) Untuk mencari keputusan bersama menganai suatu masalah.

(3) Untuk menimbulkan kesanggupan.

d) Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudlu, proses jalanya sholat dua rakaat dan sebagainya) (Sukarno, 2012: 134).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengajarkan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui (murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan sholat jum'at, merawat jenazah dan sebagainya). Metode ini dilakukan pada situasi:

(1) Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu.
(2) Untuk mempermudah berbagai penjelasan.
(3) Untuk menghindari verbalisme.
(4) Untuk membantu anak memahami proses pembelajaran dengan penuh perhatian (Sukarno, 2012: 136).

e) Memilih Media

Media Pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Adapun Media pembelajaran dalam pembelajaran PAI meliputi :

(1) Media poster
(2) Media Boneka
(3) Media Audio dan Audio Visual
(4) Media Lingkungan

c. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai rencana

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. (Hikmat, 2009: 125).

Dengan melaksanakan evaluasi dapat diketahui kesalahan dan kekurangan yang terjadi selama masa pelaksanaan program. Hal tersebut sebagai acuan dalam melakukan perbaikan-perbaikan serta mendapatkan solusi yang tepat, yang mampu mengatasi kesalahan dan kekurangan selama masa pelaksanaan program.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Sehingga akan ditemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar perumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan di masa mendatang (Hidayat dan Machali, 2010 :317).

Untuk melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah koginitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan gandan dan uraian.

Adapun dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

a) Ranah kognitif,

Penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remidiasi.

Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

b) Ranah psikomotorik,

Penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performen dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya.

c) Ranah afektif,

Kriteria penilaian afektif yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

2) Penilaian hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

(1) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik

(2) Ujian Tengah Semester, yaitu ujian yang dilakukan pada tengah semester

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id